

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU IPS TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI MODEL MADANI PALU

Oleh:

CHARLES KAPILE & SAMSUL BAHRI

Dosen Pendidikan Sejarah dan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako

Email: charleskapile@gmail.com

Abstraksi

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Kompetensi Sosial Guru IPS terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Model Madani Palu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sosial Guru IPS terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri Model Madani Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Subyek Penelitian Menggunakan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling* karena jumlah siswa banyak atau lebih dari 100 siswa, maka jumlah sampel yang diambil adalah 20% dari 151 siswa, yaitu 30 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptif Persentase. Dengan uji korelasi diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,453 > 0,361$). Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada interval 0,40 - 0,599 dengan tingkat pengaruh sedang. Maka hipotesis (H_a) "Kompetensi Sosial Guru IPS memiliki pengaruh terhadap Sikap Sosial Siswa kelas VIII di SMP Negeri Model Madani Palu" diterima.

Kata Kunci : Kompetensi sosial dan sikap sosial siswa

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Tim Redaksi Fokusmedia, 2005:95).

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB IV pasal 10 ayat 1 yang berbunyi “kompetensi guru sebagai mana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Pada pasal tersebut salah satu kompetensi guru adalah kompetensi sosial yang berkaitan pada interaksi sosial sebagai daya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan mendatang.

Hamzah B. Uno (2007:19) mengemukakan bahwa dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka, sehingga dapat diartikan bahwa kompetensi sosial guru merupakan potensi yang menyangkut kemampuan berkomunikasi secara efektif dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar karena guru adalah pembimbing yang secara langsung dan tidak langsung sikap dan perilaku guru dalam berinteraksi akan ditiru dan diikuti para siswa sebagai bahan ajar.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial, kehidupan sehariannya

tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah maupun di masyarakat. (Jamil, 2013:110).

Kompetensi sosial dalam peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan Nomor 19 tahun 2005, pada penjelasan pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan sesama pendidik. Hal tersebut telah diuraikan lebih lanjut sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi melalui indikator yaitu:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik.
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Abu Ahmadi (2007:152) yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang membentuk perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seseorang tetapi diperlu diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Sudarsono (1997:216) juga mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok didalam keluarga atau masyarakat.

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Model Madani Palu yang merupakan salah satu sekolah terbaik di Kota Palu, dalam hal ini penulis ingin melihat salah satu kompetensi guru dengan membatasi pada kompetensi sosial guru, terkhusus adalah guru IPS terhadap sikap sosial siswa. Karena guru adalah panutan bagi siswa dari segi sikap, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial guru untuk meningkatkan sikap sosial siswa. Maka dari itu guru harus memiliki kompetensi sosial guru yang baik agar dapat meningkatkan sikap sosial siswa yang lebih baik. Pada zaman sekarang, guru mempunyai pengaruh penting terhadap sikap sosial siswa, terutama terhadap interaksi sosial guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan mengingat bahwa sikap sosial siswa sebagian tergantung pada gurunya. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena untuk meningkatkan sikap sosial

siswa yang merupakan salah satu penilaian dalam persekolahan, sehingga guru dituntut untuk memberikan sikap interaksi yang baik kepada siswa, bahkan berdampak pada kehidupan lingkungan masyarakat baik guru maupun siswa.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Model Madani Palu yang berjumlah 151 orang yang terbagi atas 5 ruangan pada tahun ajaran 2018/2019,

Menurut Suharsimi (2002) yang mengatakan bahwa, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka jumlah sampel yang diambil adalah 20% dari 151 siswa, yaitu 30 siswa dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *Proporsional Stratified Random Sampling* yang dipergunakan bilamana anggota stratum dalam populasi tidak sama. Dengan cara ini akan ditemukan karakteristik masing-masing strata secara proporsional (Riyanto, 1996: 60).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, teknik angket, teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Untuk menjabarkan hasil perhitungan jawaban responden mengenai variabel kompetensi sosial guru IPS untuk mengetahui persentase distribusi jawaban responden terhadap variabel kompetensi sosial guru IPS serta menggunakan teknik analisis inferensial dengan uji normalitas data, uji linearitas dan uji korelasi *product moment*. Dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi 0,00 - 0,199 Sangat Rendah, 0,20 - 0,399 Rendah, 0,40 - 0,599 Sedang, 0,60 - 0,799 Kuat, 0,80 - 1,000 Sangat Kuat (Sugiyono, 2009:184).

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu kompetensi sosial guru IPS (variabel X) dan variabel terikat yaitu sikap sosial siswa

(variabel Y). Pada bagian ini dideskripsikan dari data masing-masing variabel. Berikut ini hasil pengolahan data angket kompetensi sosial Guru IPS serta sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri Model Madani Palu yaitu:

1). Hasil Angket Kompetensi Guru IPS

Tabel 1. Guru IPS Menyapa dan Membangun Hubungan Baik dengan Siswa

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	6	20
2	Sering	19	63
3	Jarang Sekali	5	17
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.1

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel. 6 orang siswa (20%) Menjawab “Selalu”, 19 orang siswa (63%) menjawab “Sering”, 5 orang siswa (17%) menjawab “Jarang Sekali” dan tidak ada siswa yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Sering” terhadap Guru IPS Menyapa dan membangun hubungan baik dengan siswa. Jadi, sebagian besar Guru IPS berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Tabel 2. Guru IPS Berinteraksi dengan Baik Saat Proses Pembelajaran

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	16	53
2	Sering	6	20
3	Jarang Sekali	8	27
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.2

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel 16 orang siswa (53%) Menjawab “Selalu”, 6 orang siswa (20%) menjawab “Sering”, 8 orang siswa (27%) menjawab “Jarang Sekali” dan tidak ada siswa yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Selalu” terhadap Guru IPS yang berinteraksi dengan baik saat proses pembelajaran maupun saat istirahat. Jadi, sebagian besar Guru IPS berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Tabel 3. Guru jarang berinteraksi dengan Siswa Saat Jam Istirahat

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	2	7
2	Sering	3	10
3	Jarang Sekali	9	30
4	Tidak Pernah	16	53
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.3

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel 2 orang siswa (7%) Menjawab “Selalu”, 3 orang siswa (10%) menjawab “Sering”, 9 orang siswa (30%) menjawab “Jarang Sekali” dan 16 orang siswa (53%) yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Tidak Pernah” terhadap Guru IPS yang jarang berinteraksi dengan siswa. Jadi, sebagian besar Guru IPS berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Tabel 4. Guru IPS Memberi Himbauan Secara Tertulis Tentang informasi Pembelajaran

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	9	30
2	Sering	16	53
3	Jarang Sekali	4	13

4	Tidak Pernah	1	4
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.4

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel 9 orang siswa (30%) Menjawab “Selalu”, 16 orang siswa (53%) menjawab “Sering”, 4 orang siswa (13%) menjawab “Jarang Sekali” dan 1 orang siswa (4%) yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Sering” terhadap Guru IPS yang memberi himbauan secara tertulis tentang informasi pembelajaran. Jadi, sebagian besar Guru IPS berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Tabel 5. Guru IPS Berbicara dengan Kasar Saat Menasehati Siswa

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Jarang Sekali	5	17
4	Tidak Pernah	26	83
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.5

Berdasarkan tabel 5. dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel 0 orang siswa (0%) Menjawab “Selalu” dan “Sering”, 4 orang siswa (17%) menjawab “Jarang Sekali” dan 26 orang siswa (83%) yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Tidak Pernah” terhadap Guru IPS yang berbicara dengan kasar saat menasehati siswa. Jadi, sebagian besar Guru IPS berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Tabel 3. Guru IPS Memanfaatkan Internet dalam Proses Pembelajaran

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)

1	Selalu	13	43
2	Sering	13	43
3	Jarang Sekali	4	14
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.6

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel 13 orang siswa (43%) Menjawab “Selalu” dan “Sering”, 4 orang siswa (14%) menjawab “Jarang Sekali” dan tidak ada siswa yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Selalu” dan “Sering” terhadap Guru IPS yang memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran. Jadi, sebagian besar guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Tabel 7. Guru IPS Menggnakan Komputer/Laptop saat Pembelajaran

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	11	37
2	Sering	6	20
3	Jarang Sekali	7	23
4	Tidak Pernah	6	20
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.7

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel 11 orang siswa (37%) Menjawab “Selalu”, 6 orang siswa (20%) menjawab “Sering”, 6 (20%) orang siswa menjawab “tidak pernah” Jarang Sekali” dan 7 orang siswa (23%) siswa yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Selalu” terhadap Guru IPS yang menggnakan komputer/laptop saat pembelajaran. Jadi, sebagian besar guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Tabel 8. Guru IPS Jarang Memberitahukan Tentang Penggunaan Media Pembelajaran

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	1	3
2	Sering	4	13
3	Jarang Sekali	11	37
4	Tidak Pernah	14	47
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.8

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel 1 orang siswa (3%) Menjawab “Selalu”, 4 orang siswa (13%) menjawab sering, 11 orang siswa (37%) menjawab “Jarang Sekali” dan 14 orang siswa (47%) yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Tidak Pernah” terhadap Guru IPS yang jarang memberitahukan tentang penggunaan media. Jadi, sebagian besar guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Tabel 9. Guru IPS Menggunakan Handphone (HP) Saat Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	0	0
2	Sering	2	6,66
3	Jarang Sekali	14	46,7
4	Tidak Pernah	14	46,7
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.9

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel tidak ada siswa (0%) Menjawab “Selalu”, 1 orang siswa (3%) menjawab sering, 13 orang siswa (44%) menjawab “Jarang Sekali” dan 16 orang siswa (53%) yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan

bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Tidak Pernah” terhadap Guru IPS yang menggunakan Handphone (Hp) saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi, sebagian besar guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Tabel 10. Guru IPS Jarang Memberikan Himbauan Tentang Penggunaan Media Sosial (Facebook, Instagram, dll)

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	0	0
2	Sering	9	30
3	Jarang Sekali	8	27
4	Tidak Pernah	13	43
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.10

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel tidak ada siswa (0%) Menjawab “Selalu”, 9 orang siswa (30%) menjawab “sering”, 8 orang siswa (27%) yang menjawab “jarang Sekali”, 13 (43%) orang siswa “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Tidak Pernah” terhadap Guru IPS yang jarang memberi himbauan tentang penggunaan media sosial. Jadi, sebagian besar guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Tabel 11. Guru IPS Memberikan Kesempatan Kepada Siswa untuk Bertanya

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	26	87
2	Sering	4	13
3	Jarang Sekali	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.11

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel 26 orang siswa (87%) Menjawab “Selalu”, 4 orang siswa (13%) yang menjawab “Sering” dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab “Jarang Sekali” dan “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Selalu” terhadap Guru IPS yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Jadi, sebagian besar Guru IPS berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik dan sesama pendidik dengan baik.

Tabel 12. Guru IPS Berinteraksi Secara Adil Kepada Semua Siswa Tanpa Membedakan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	27	90
2	Sering	2	7
3	Jarang Sekali	0	0
4	Tidak Pernah	1	3
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.12

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel 27 orang siswa (90%) Menjawab “Selalu”, 2 orang siswa (7%) yang menjawab “Sering”, tidak ada siswa (0%) yang menjawab “Jarang Sekali” dan 1 orang siswa (3%) yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Selalu” terhadap Guru IPS yang berinteraksi secara adil kepada semua siswa tanpa membedakan. Jadi, sebagian besar Guru IPS berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik dan sesama pendidik dengan baik.

Tabel 13. Guru IPS Saling Menghormati Sesama Guru

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	29	97
2	Sering	1	3
3	Jarang Sekali	0	0

4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.13

Berdasarkan tabel 13 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel 29 orang siswa (97%) yang Menjawab “Selalu”, 1 orang siswa (3%) yang menjawab “Sering” dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab “Jarang Sekali” dan “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Selalu” terhadap Guru IPS yang saling menghormati sesama guru. Jadi, sebagian besar Guru IPS berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik dan sesama pendidik dengan baik.

Tabel 14. Guru IPS Kurang Mempelakukan Sikap Peduli Kepada Siswa yang Kurang Menaati Tata tertip Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	2	7
2	Sering	2	7
3	Jarang Sekali	10	33
4	Tidak Pernah	16	53
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.14

Berdasarkan tabel 14 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel 2 orang siswa (7%) Menjawab “Selalu” dan “Sering”, 10 orang siswa (33%) yang menjawab “Jarang Sekali” dan 16 orang siswa (53%) yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab tidak Pernah” terhadap Guru IPS yang kurang memperlakukan sikap peduli kepada siswa nakal. Jadi, sebagian besar Guru IPS berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik dan sesama pendidik dengan baik.

Tabel 15 Guru IPS Jarang Memberikan Salam Ketika Bertemu Guru yang lain

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)

1	Selalu	1	3
2	Sering	5	17
3	Jarang Sekali	6	20
4	Tidak Pernah	18	60
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.15

Berdasarkan tabel 15 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel. 1 orang siswa (3%) yang menjawab “Selalu”, 4 orang siswa (17%) yang menjawab “Sering”, 6 (20%) orang siswa menjawab “Jarang Sekali” dan 21 orang siswa (60%) yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Tidak Pernah” terhadap Guru IPS yang jarang memberikan salam ketika bertemu guru yang lain. Jadi, sebagian besar Guru IPS berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik dan sesama pendidik degna baik.

Tabel 16. Guru IPS Memiliki Rasa Peduli dan Empati dengan Orang Tua/Wali Murid

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	13	43
2	Sering	13	43
3	Jarang Sekali	4	14
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.16

Berdasarkan tabel 16 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel. 13 orang siswa (43%) yang menjawab “Selalu” dan “Sering”, 4 orang siswa (14%) yang menjawab “Jarang Sekali” dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “selalu” dan “Sering” terhadap Guru IPS yang memiliki rasa peduli dan empati dengan orang tua/wali murid. Jadi, sebagian besar Guru IPS berinteraksi secara santun dengan masyarakat sekitar.

Tabel 17. Guru IPS tidak Berperan Aktif dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	1	3
2	Sering	7	23
3	Jarang Sekali	5	17
4	Tidak Pernah	17	57
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.17

Berdasarkan tabel 17 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel. 1 orang siswa (3%) yang menjawab “Selalu”, 7 orang siswa (23%) yang menjawab “Sering”, 5 orang siswa (17%) yang menjawab “Jarang Sekali” dan 17 orang siswa (57%) yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Tidak Pernah” dan terhadap Guru IPS yang tidak berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Jadi, sebagian besar Guru IPS berinteraksi secara santun dengan masyarakat sekitar.

Tabel 18. Guru IPS Berbicara dengan Sopan dan Santun dalam Menyampaikan Informasi kepada Orang Tua/Wali Murid

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	26	87
2	Sering	4	13
3	Jarang Sekali	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.18

Berdasarkan tabel 18 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel. 26 orang siswa (86%) yang menjawab “Selalu”, 4 orang siswa (14%) yang menjawab “Sering”, dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab “Jarang Sekali” dan “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan

bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Selalu” terhadap Guru IPS yang berbicara dengan sopan dan santun dalam menyampaikan informasi kepada orang tua/wali murid. Jadi, sebagian besar Guru IPS berinteraksi secara santun dengan masyarakat sekitar.

Tabel 3.19 Guru IPS Jarang Meluangkan Waktu Berinteraksi dengan Wali Murid

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	0	0
2	Sering	4	13
3	Jarang Sekali	16	53
4	Tidak Pernah	10	33
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.19

Berdasarkan tabel 19 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel. Tidak ada siswa (0%) yang menjawab “Selalu”, 4 orang siswa (13%) yang menjawab “Sering”, 16 orang siswa (53%) yang menjawab “Jarang Sekali” dan 10 orang siswa (33%) yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Jarang Sekali” terhadap Guru IPS yang jarang meluangkan waktu berinteraksi dengan orang tua/wali murid. Jadi, sebagian besar Guru IPS berinteraksi secara santun dengan masyarakat sekitar.

Tabel 20. Guru IPS Tidak Memiliki Hubungan Baik dengan Sesama seperti Petugas Kebersihan dan Petugas Keamanan Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Selalu	1	3
2	Sering	1	3
3	Jarang Sekali	2	7
4	Tidak Pernah	26	87
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan angket no.20

Berdasarkan tabel 20 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang yang dijadikan sampel. 1 orang siswa (3%) yang menjawab “Selalu” dan, “Sering”, 2 orang siswa (7%) yang menjawab “Jarang Sekali” dan 26 orang siswa (87%) yang menjawab “Tidak Pernah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “Tidak Pernah” terhadap Guru IPS yang tidak memiliki hubungan baik dengan sesama warga sekitar seperti petugas kebersihan dan petugas keamanan sekolah. Jadi, sebagian besar Guru IPS berinteraksi secara santun dengan masyarakat sekitar.

2) Hasil Angket Sikap Sosial Siswa.

Sikap sosial siswa dalam penelitian ini merupakan variabel dependen atau lebih dikenal dengan variabel Y yang diperoleh dari nilai angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Hasil Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri
Model Madani Palu**

No	Nama Responden	Ruangan	Jml
1	Moh. Fathan Mubiin	Taufil Ismail	60
2	Karin Fenisia Bujung	Taufil Ismail	50
3	Moh. Faqih Aveoli	Taufil Ismail	62
4	Ni Komang Sulasti	Taufil Ismail	63
5	Revalino Juan Farrel	Taufil Ismail	56
6	Novrani Erryzta Fitri	Taufil Ismail	50
7	Glen Maulana	KH.Dewantara	65
8	Fiqri Dwi Putra	KH.Dewantara	60
9	Moh. Ferdiansyah	KH.Dewantara	65
10	Zahwarani	KH.Dewantara	50
11	Sabrina Maulia	KH.Dewantara	67
12	Nur Awalia	KH.Dewantara	57
13	Cristopher Jonathan	Olahraga	49
14	Abdul Aziz	Olahraga	58
15	Alya Sasabila Y.	Olahraga	61
16	Naima Selfiani S	Olahraga	69
17	Nadia Selvianis	Olahraga	57

18	Rifai Nur Rahmat	Olahraga	61
19	Nazwa Nurfadilah	W.S. Rendra	69
20	Uswatun Hasanah	W.S. Rendra	67
21	Arfa	W.S. Rendra	58
22	Ika Dek Bayu Dwi P.	W.S. Rendra	68
23	Moh. Faiz	W.S. Rendra	57
24	Nuran Putri Cahyani	W.S. Rendra	65
25	Putri Syabilah R.	Chairil Anwar	55
26	Valen Cristhian	Chairil Anwar	61
27	Aulia Anandita	Chairil Anwar	70
28	Ahmad Rifaldi Zain	Chairil Anwar	66
29	Herland Linggi	Chairil Anwar	69
30	Putri Nurul Fajriah	Chairil Anwar	66
Jumlah			67,7

Sumber : Data Statistik SMP Negeri Model Madani Palu.

2. Pembahasan

1) Kompetensi Sosial Guru IPS

Berdasarkan hasil pengolahan angket Kompetensi Sosial Guru IPS (variabel X) dapat dijelaskan dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, diketahui bahwa kompetensi sosial Guru IPS pada indikator berkomunikasi secara lisan dan tulisan dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa terdapat 22% menjawab selalu, 28% menjawab sering, 21% menjawab jarang dan 29% menjawab tidak pernah. Indikator kompetensi sosial Guru IPS menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa terdapat 17% menjawab selalu, 23% menjawab sering, 29% menjawab jarang dan 31% menjawab tidak pernah. Indikator kompetensi sosial Guru IPS berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik dan sesama pendidik. dilihat dari data yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 56% menjawab selalu, 10% menjawab sering, 13% menjawab jarang dan 21% menjawab tidak pernah. Indikator kompetensi sosial Guru IPS bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa dari 30

orang siswa terdapat 27% menjawab selalu, 19% menjawab sering, 18% menjawab jarang dan 35% menjawab tidak pernah. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan kompetensi sosial Guru IPS yang dimiliki baik, yang dilihat dari berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan bergaul secara santun dengan peserta didik, pendidik dan masyarakat sekitar.

Sejalan dengan dalam peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan Nomor 19 tahun 2005, pada penjelasan pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan sesama pendidik.

2) Sikap Sosial Siswa

Kompetensi Sosial Guru IPS terhadap Sikap Sosial Siswa (Variabel Y) diperoleh dari hasil pengujian korelasi (r) diketahui nilai signifikan untuk Kompetensi Sosial Guru IPS dengan Sikap Sosial Siswa adalah sebesar $0,012 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan kompetensi Sosial Guru IPS dengan sikap sosial siswa, sedang *person correlation* 0,453. Jika merujuk pada pedoman korelasi dapat diinterpretasikan tingkat hubungan antara kompetensi sosial Guru IPS dengan sikap sosial siswa termasuk dalam kategori sedang dan bertanda positif, yang dilihat pada data penelitian (variabel X) tentang Sikap Sosial Siswa terlihat bahwa rata-rata tingkat sikap sosial siswa pada indikator kejujuran terdapat 60% atau 18 orang siswa dari 30 orang siswa menjawab sering mengakui kesalahan yang dilakukan. Pada indikator toleransi terdapat 63% atau 19 orang siswa menjawab sering memaafkan kesalahan orang lain. Pada indikator disiplin diri terdapat 43% atau 13 orang siswa menjawab selalu patuh pada tata tertip atau aturan sekolah. Pada indikator gotong rotong 76% atau 23 orang siswa menjawab sering bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan. Pada indikator sopan santun terdapat 100% atau 30 orang siswa menjawab selalu menghormati orang yang lebih tua. pada indikator tanggung jawab terdapat 73% atau 22 orang siswa menjawab sering meminta ijin ketika meminjam barang milik orang lain. Serta pada indikator percaya diri terdapat 63% atau 19 orang siswa menjawab sering berani berpendapat, bertanya, menjawab pertanyaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Menurut Sheriff (dalam Azwar, 2010:4) "Sikap dapat berubah karna kondisi dan pengaruh yang diberikan. Sebagai hasil dari belajar sikap tidaklah terbentuk dengan sendirinya karna pembentukan sikap senantiasa akan berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan objek tertentu. Sikap sosial siswa tidak terlepas dari kebiasaan interaksi yang dilakukan dalam keseharian untuk mendukung sikap sosialnya. Interaksi positif tentu akan memberikan dampak yang baik bagi terhadap sikap sosial siswa. Salah satu kebiasaan interaksi yang baik adalah selalu menghormati Guru sebagai orang tua di sekolah.

3) Pengaruh Kompetensi Sosial Guru IPS terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Model Madani Palu.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial Guru IPS terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri Model Madani Palu, dimana koefisien korelasi (r) antara variabel menunjukkan angka 0,453 yang signifikan dan bertanda positif dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($n = 30$) dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,453 > 0,361$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sesuai dengan ketentuan interpretasi besarnya korelasi menurut kriteria Sugiyono (2013:220) yakni termasuk dalam kategori sedang (0,40 - 0,599) artinya bahwa pengaruh kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan. Namun jika dilihat dari hasil perhitungan angket, sumbangan kompetensi sosial Guru IPS tidaklah sempurna, dimana pada indikator kejujuran terdapat 60% dari 30 orang siswa yang jarang sekali untuk tidak berbohong kepada siapapun. 20% orang siswa jarang sekali mengakui kesalahan yang dilakukan. Indikator kedisiplinan diri masih terdapat 20% dari 30 orang siswa yang masih sering mengumpulakan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, ketaatan pada tata tertip atau aturan bersama di sekolah masih terdapat 16,7% dari 30 orang siswa masih jarang sekali mentaati tata tertip sekolah.

Kompetensi sosial guru merupakan faktor yang terpenting yang dapat mempengaruhi tingkat sikap sosial siswa di sekolah. Semakin tinggi kompetensi yang diberikan maka semakin tinggi pula sikap sosial pada siswa. Sosial siswa merupakan sifat, perilaku atau perbuatan baik ataupun buruk

siswa yang dapat berubah dengan kondisi dan pengaruh yang diberikan dalam interaksi manusia. Hal ini sesuai dengan Menurut Sheriff (dalam Azwar, 2010:4) "Sikap dapat berubah karna kondisi dan pengaruh yang diberikan".

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dikelas VIII di SMP Negeri Model Madani Palu dan pembahasan yang telah dikemukakan, penelitian mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Nilai r_{hitung} berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu 0,453. Jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka didapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% ($0,453 > 0,361$). Sesuai dengan ketentuan interpretasi besarnya korelasi yang berada pada kategori sedang (0,40 - 0,599). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pada kompetensi sosial Guru IPS terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri Model Madani Palu termasuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cetakan Ketigabelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riyanto, Ratim. (1996). *Metode Penelitian Pendidikan. Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC.
- Pemerintah Indonesia. (2005). *Undang-Undang. No 19. 2005. Tentang Guru dan Dosen*. Pasal 28.
- Sudarsono. (1997). *Kamus Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum. JAMIL. (2013). *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.

Sudarsono. (1997). *Kamus Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.

Uno, Hamzah. (2007). *Profesi Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara.